

Perangkap Dalam Keuntungan Dividen Pada Harga Saham

Oleh:

Aditya Mahardika,

Herlinda Maya Kumala Sari

Program Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2025



Pendahuluan

- Salah satu momen yang ditunggu oleh investor saham adalah saat pengumuman jadwal pembagian dividen yang diberikan secara rutin tiap tahunnya .Banyaknya trader dan investor senior yang ingin meraih keuntungan lain selain dari return membuat arah saham pada saat cum date terbang melambung karena banyak penawaran saham terjadi pada saat itu. Namun harga saham tersebut bisa turun drastis ketika waktu ex date dimana investor sudah tidak lagi berhak mendapatkan pembagian dividen, sehingga banyak investor mulai menjual saham yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Fenomena tersebut yang membuat munculnya istilah “dividen trap”

Pendahuluan



Gambar 1. Grafik Pergerakan IDXHIDIV20 Periode 2023-2024

Sumber : TradingView

Pendahuluan

Seperti yang terlihat pada grafik diatas yang menunjukkan pergerakan indeks saham yang semula cenderung bergerak naik di awal tahun kemudian langsung terjun di pertengahan tahun. Hal itu bisa terjadi karena di awal tahun, perusahaan big caps yang tergabung dalam IDXHIDIV20 seperti bank-bank besar di indonesia yang rutin memberikan dividen dengan tingkat yield yang besar sehingga menarik banyak investor untuk membeli saham perusahaan tersebut demi mendapatkan hak pembagian dividen. Sayangnya ketika hak tersebut telah didapatkan, maka para investor serentak menjual saham yang dimilikinya secara masif, dampaknya bisa kita lihat seperti dalam gambar yang menunjukkan penurunan drastis grafik pergerakan saham di IDXHIDIV20.

Research Gap

	+	-
Dividen Yield	Penelitian yang dilakukan oleh O. Oktavia and T. Wijaya. Membuktikan bahwa DY berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Penelitian yang dilakukan oleh R. Harianja, S. Sianipar, and S. D. Martaulina. Menyatakan bahwa DY tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Dividen Payout Ratio	Penelitian yang dilakukan oleh S. Putri and A. H. Mukti, membuktikan bahwa DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Penelitian yang dilakukann oleh D. Bagaskara and R. Rohmadi menyatakan bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Dividen Per Share	Penelitian yang dilakukan oleh J. Ardiansyah, D. Ayu, O. Astarini, and D. Sept menyatakan bahwa DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Penelitian yang dilakukan oleh I. S. Rejeki Membuktikan bahwa DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Tujuan

- Adanya inkonsistensi dalam penelitian terdahulu membuat penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah DY, DPR, DPS mempunyai pengaruh terhadap variabel harga saham. Sehingga dengan adanya hal tersebut bisa diketahui apakah variabel-variabel diatas dapat mempengaruhi terjadinya dividen trap.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- **Rumusan Masalah** : Pengaruh DY, DPR, DPS terhadap harga saham
- **Pertanyaan Penelitian** : Apakah DY, DPR, DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
- **Kategori SDGs** : Penelitian ini telah sesuai dengan indikator 8 Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu Decent Work and Economic Growth

Literature Review

Dividen Payout Ratio

- DPR adalah dividen total yang akan dibagikan pada investor yang berasal dari laba bersih perusahaan. Tingginya nilai DPR juga menunjukkan jika perusahaan cenderung memprioritaskan pembagian dividen kepada para investor karena presentase laba lebih banyak kepada pemberian dividen daripada laba yang akan ditahan untuk dialokasikan dalam keuangan perusahaan tersebut.

$$\text{DPR} = \text{DPS} / \text{EPS}$$

Dividen Yield

- DY adalah rasio yang bisa digunakan untuk menghitung besaran dividen yang dibagikan perusahaan untuk pemegang saham. Semakin tinggi angka dari dividen yield maka semakin baik juga performa dari perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam perjalanannya. karena itu ketika investor ingin mendapatkan keuntungan dari dividen, maka aspek yang harus diperhatikan adalah dividen yield ini. Dengan begitu investor juga bisa memperkirakan keuntungan yang akan didapatkannya.

$$\text{DY} = \text{DPS} / \text{HARGA SAHAM}$$

Literature Review

Dividen Per Share

- DPS merupakan ukuran yang berguna untuk menghitung besaran dividen yang diberikan oleh perusahaan dibanding dengan jumlah saham yang beredar. Sehingga adanya DPS sangat penting untuk menentukan keputusan perolehan keseluruhan dividen yang dimiliki pemegang saham dalam perusahaan. Singkatnya DPS adalah jumlah dividen yang diterima secara proposional oleh pemegang saham dari laba perusahaan.

$$\text{DPS} = \frac{\text{TOTAL DIVIDEN}}{\text{JUMLAH SAHAM BEREDAR}}$$

Harga Saham

- Harga saham ialah harga yang terdapat pada bursa efek dalam waktu tertentu dimana ditentukan oleh setiap pengguna pasar serta disebabkan oleh supply and demand saham terdaftar pada pasar, Sehingga harga saham bisa berubah secara fluktuatif.

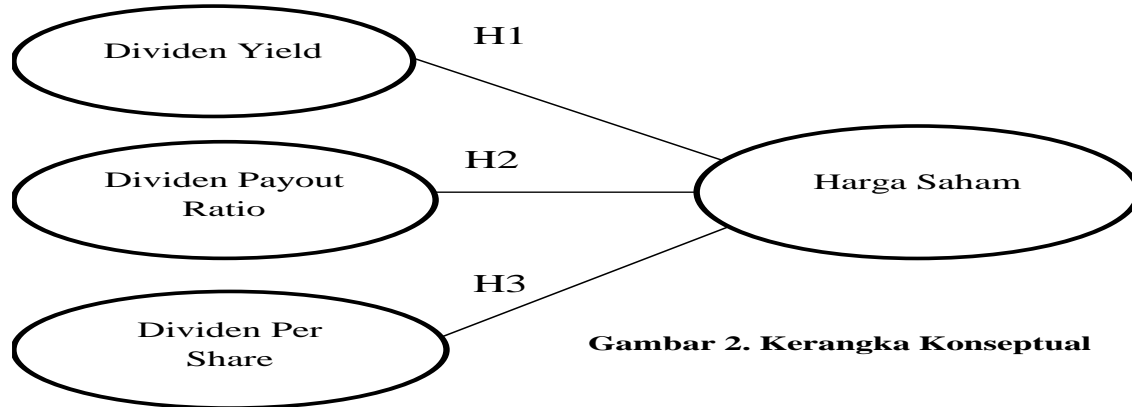
$$\text{HARGA SAHAM} = \text{HARGA PENUTUPAN}$$

Metode

Jenis penelitian	Metode kuantitatif
Populasi	Saham yang terdaftar di IDXHIDIV20
Jumlah sampel	20 perusahaan
Teknik pengambilan sampel	Purposive sampling
Variabel	Variabel independen (DPR, DY, DPS) Variabel dependen (Harga Saham)
Analisis data	Model Regresi Data Panel
Alat analisis	E-Views

Metode

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Sebagaimana telah digambarkan pada kerangka konseptual, maka dapat ditentukan hipotesis seperti berikut:

- H1: Dividen Yield memiliki pengaruh secara signifikan pada harga saham
- H2: Dividen Payout Ratio memiliki pengaruh signifikan pada harga saham
- H3: Dividen Per Share memiliki pengaruh signifikan pada harga saham

Hasil Penelitian

Statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang disurvei dalam populasi. Sehingga metode ini bisa menjadi gambaran seperti median, modus, rata-rata, dan lainnya yang digunakan untuk analisis, membuat keputusan, serta memecahkan permasalahan dengan hasil penelitian yang dilakukan,

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	DPS	DPR	DY	HARGA
Mean	175.8654	1.342210	0.050425	7465.508
Median	149.9700	0.506600	0.031600	4960.000
Maximum	1094.050	47.90000	0.295700	40875.00
Minimum	1.240000	0.020500	0.002100	760.0000
Std. Dev.	199.4854	6.171907	0.062812	8270.935
Skewness	2.288332	7.461561	2.406334	2.417993
Kurtosis	9.755773	56.79260	8.273368	8.357175
Jarque-Bera	163.6914	7661.011	125.3017	128.0449
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	10376.06	79.19040	2.975100	440465.0
Sum Sq. Dev.	2308076.	2209.361	0.228831	3.97E+09
Observations	59	59	59	59

- Berdasarkan tabel diatas terdapat 59 data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dalam indeks HIDIV20 pada tahun 2021-2023. Nilai maksimum dari variabel Dividend Per Share (X1) sebesar 1094.050 dengan nilai minimum 1.240000, serta nilai rata – rata 175.8654 dengan standar deviasi 199.4854. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam penyebaran data karena nilai rata-ratanya lebih kecil dari nilai standar deviasi ($175.8654 < 199.4854$). Sedangkan pada variabel Dividend Payout Ratio (X2) memiliki nilai minimum 0.020500 dan nilai maksimum 47.90000. lalu nilai rata-rata 1.342210 serta standar deviasi 6.171907. sehingga menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam penyebaran data karena nilai rata-ratanya lebih kecil dari standar deviasi ($1.342210 < 6.171907$). pada variabel Dividend Yield (X3) terdapat nilai minimum 0.062812 dengan nilai maksimum 0.295700. lalu nilai rata-rata 0.050425 serta standar deviasinya 0.062812. sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam penyebaran datanya karena nilai rata-rata lebih kecil dibanding standar deviasi ($0.050425 < 0.062812$). secara keseluruhan dari observasi yang dilakukan selama 2021-2023, setiap tahunnya nilai minimum harga saham 760.0000 dengan nilai maksimum 40875.00. nilai rata-ratanya 7465.508 serta standar deviasinya 8270.935. sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran datanya bervariasi karna nilai rata-ratanya lebih kecil dibanding standar deviasi ($7465.508 < 8270.935$).

Uji Chou

- Dalam menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model atau Common Effect Model, uji yang digunakan adalah uji chow. Dengan ketentuan nilai probabilitasnya < 0.05 maka fixed effect model yang terbaik digunakan, sebaliknya jika probabilitasnya > 0.05 maka yang terbaik adalah common effect model



Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.513180	(19,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	163.761759	19	0.0000

- sehingga dari uji diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas cross-section chi square sebesar $0.0000 < 0.05$, maka dari itu yang terpilih adalah model FEM.

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.961376	3	0.0298

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas terlihat bahwa nilai probabilitas cross-section chi square sebesar $0.0298 < 0.05$, sehingga model yang terpilih adalah FEM

Model Terpilih

Berdasarkan hasil dalam Uji Chow dan Uji Hausman maka model terbaik yang diambil dalam penelitian ini adalah FEM

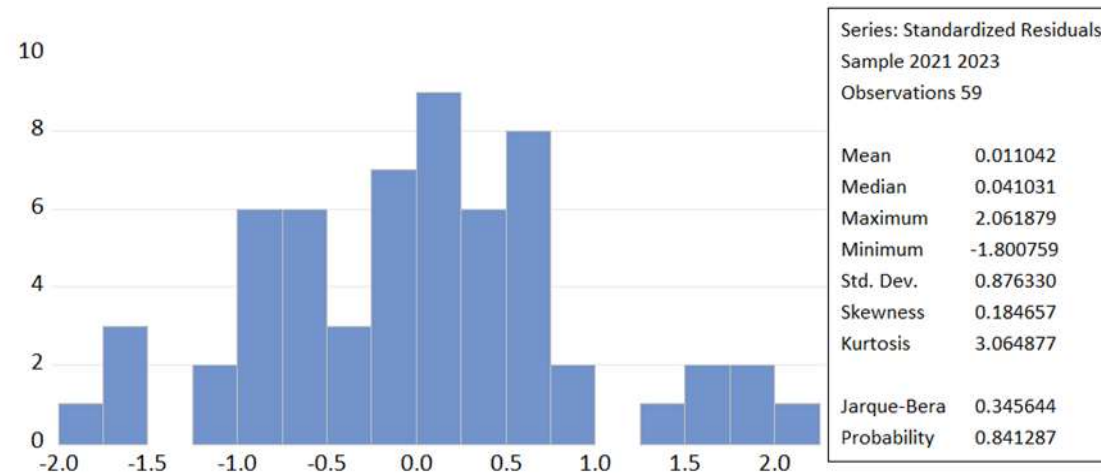
Tabel 5. Hasil Analisis Pemilihan Model

Pengujian Model	Hasil Pengujian Model	Keputusan Model
Uji Chow	$0.0000 > 0.05$	FEM
Uji Hausman	$0.0298 < 0.05$	FEM

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

- Untuk mengetahui model regresi dan variabel dependen dan independen mempunyai distribusi atau tidak, maka peneliti perlu melakukan uji normalitas. Dengan ketentuan probabilitasnya > 0.05 maka model data yang digunakan telah berdistribusi normal, begitupun sebaliknya



Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, nilai probabilitas jarque-bera sebesar $0.345644 > 0.05$. sehingga dapat diambil kesimpulan jika data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal sehingga memenuhi uji asumsi klasik normalitas

Uji Multikolinearitas

Dalam menguji apakah model regresi terdapat korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen), maka peneliti perlu menggunakan uji multikolinearitas. Sehingga jika ditemukan adanya hubungan korelasi tinggi antar variabel bebas maka bisa dinyatakan terdapat gejala multikolinear pada penelitian

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	DPR	DPS	DY
DPR	1.000000	0.019614	-0.024093
DPS	0.019614	1.000000	0.428498
DY	-0.024093	0.428498	1.000000

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0.019614 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $-0.024093 < 0,85$ serta X2 dan X3 sebesar $0.428498 < 0.85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas atau lulus uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 08/31/24 Time: 11:12
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 20
Total panel (unbalanced) observations: 59

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1013.808	224.8723	4.508372	0.0001
DPR	-24.62370	23.44331	-1.050351	0.3006
DPS	-0.134375	0.998668	-0.134554	0.8937
DY	1267.550	3421.829	0.370430	0.7132

Berdasarkan uji diatas, terdapat hasil uji dengan nilai probabilitas variabel X_1 sebesar $0.3006 > 0.05$, X_2 sebesar $0.8937 > 0.05$, dan X_3 sebesar $0.7132 > 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan memenuhi uji asumsi klasik heteroskedastisitas

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: HARGA
Method: Panel Least Squares
Date: 08/31/24 Time: 19:16
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 20
Total panel (unbalanced) observations: 59

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7476.843	547.6540	13.65249	0.0000
DPR	31.71613	57.09383	0.555509	0.5820
DPS	-4.083615	2.432156	-1.679011	0.1018
DY	13173.17	8333.521	1.580744	0.1227

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan dalam analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

- $$\text{HARGA} = 7476.84272123 + 31.7161257409 \cdot \text{DPR} - 4.08361533529 \cdot \text{DPS} + 13173.1666718 \cdot \text{DY}$$

1. Nilai konstantas persamaan tersebut adalah 7476.843, sehingga jika X1, X2, X3 dalam keadaan tetap atau konstan maka Y juga sebesar 7476.843.
2. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 31.71613 dengan asumsi X2 dan X3 tetap, maka setiap peningkatan X1 sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan Y sebesar 31.71613
3. Nilai koefisien regresi X2 sebesar -4.08361 dengan asumsi X1 dan X3 tetap, maka setiap peningkatan X2 sebesar 1% akan menyebabkan penurunan Y sebesar -4.08361
4. Nilai koefisien regresi X3 sebesar 13173.1666 dengan asumsi X2 dan X3 tetap, maka setiap peningkatan X3 sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan Y sebesar 13173.1666

Uji Hipotesis

Uji Koeifisien Determinasi

Uji ini memperlihatkan seberapa tepat model ketika mendeskripsikan variasi variabel terikat

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	99.45972	R-squared	0.847515
Mean dependent var	190.1878	Adjusted R-squared	0.754330
S.D. dependent var	256.8893	S.E. of regression	127.3274
Akaike info criterion	12.81704	Sum squared resid	583641.9
Schwarz criterion	13.62693	Log likelihood	-355.1028
Hannan-Quinn criter.	13.13319	F-statistic	9.094958
Durbin-Watson stat	3.818548	Prob(F-statistic)	0.000000

Jika melihat pada hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0.75433 atau 75.433% artinya variabel X_1, X_2 , dan X_3 memiliki pengaruh terhadap variabel Y sebesar 75.433%. sedangkan 24.567% dipengaruhi dalam variabel selain dalam penelitian ini

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

Tabel 11. Hasil Uji Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	142.8956	31.72907	4.503617	0.0001
DPR	-0.663931	3.307808	-0.200716	0.8420
DPS	-0.427972	0.140910	-3.037198	0.0044
DY	2448.148	482.8138	5.070584	0.0000

Pengaruh atau tidaknya suatu variabel ditentukan dengan melihat perbandingan antara T statistik dan T tabel. Apabila T statistik $>$ T tabel maka dapat dinyatakan berpengaruh, sebaliknya jika T statistik $<$ T tabel maka dinyatakan tidak berpengaruh. Sedangkan untuk melihat signifikansinya maka dilihat dari nilai probabilitasnya (0,05) yang dimana apabila nilainya $<$ 0,05 maka berarti signifikan, sedangkan jika $>$ 0,05 dinilai tidak signifikan. T tabel dapat diperoleh dari $Df = n - k = 60$ dengan hasil nilai T tabel 2,0017

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji T sebagai berikut :

- A). Pada variabel DPR (X1) nilai t hitung $-0.200716 < t$ tabel 2.0017 dengan nilai probabilitasnya $0.84 > 0.05$. sehingga dapat diambil kesimpulan jika DPR (X1) tidak memiliki pengaruh serta tidak signifikan terhadap harga saham (Y)
- B). Pada variabel DPS (X2) nilai t hitung $-3.037198 < t$ tabel 2.0017 dengan nilai probabilitasnya $0.004 > 0.05$. sehingga dapat diambil kesimpulan jika DPS (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y)
- C). Pada variabel DY (X3) nilai t hitung $5.070584 > t$ tabel 2.0017 dengan nilai probabilitasnya $0.00 > 0.05$. sehingga dapat diambil kesimpulan jika DY (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y)

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menjelaskan pengaruh dari suatu variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat dalam regresi linear berganda. Variabel bebas akan dinyatakan berpengaruh jika $F \text{ statistik} < F \text{ tabel}$ dan dinyatakan berpengaruh jika $F \text{ statistik} > F \text{ tabel}$. Lalu dinyatakan signifikan jika nilai probabilitas < 0.05 serta dinyatakan tidak signifikan jika nilai probabilitas > 0.05 . $F \text{ tabel}$ dapat diperoleh dari $Df1=k-1=4-1=3$ dan $Df2=n-k=60-4=56$, dimana n artinya jumlah sampel serta K ialah jumlah variabel. Hasil dari $Df1$ dan $Df2$ sebesar 2,77.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Root MSE	99.45972	R-squared	0.847515
Mean dependent var	190.1878	Adjusted R-squared	0.754330
S.D. dependent var	256.8893	S.E. of regression	127.3274
Akaike info criterion	12.81704	Sum squared resid	583641.9
Schwarz criterion	13.62693	Log likelihood	-355.1028
Hannan-Quinn criter.	13.13319	F-statistic	9.094958
Durbin-Watson stat	3.818548	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil uji F telah diperoleh $F \text{ statistik } 9.09 > F \text{ tabel } 2.77$ serta nilai probabilitasnya $0.00 < 0.05$. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel DPR (X1), DPS(X2), DY(X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel harga saham

Pembahasan

- **Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham**

Hasil uji coba hipotesis pada ROE tidak sedikitpun berpengaruh kepada harga saham. Akan tetapi analisis regresi, t hitung dimanfaatkan dalam menguji apakah koefisien regresi untuk sebuah variabel independen berbeda dengan signifikan dari nol. Dalam hal ini, nilai t hitung pada ROE sejumlah -0.975442, yang lebih sedikit daripada t tabel sejumlah 1.9801. Nilai probabilitas (p -value) sejumlah 0.3323 lebih banyak daripada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan mengenai uji coba nya tidak berpengaruh kepada saham. Hasil penelitian ini dapat didukung terhadap penelitian yang dijalankan dari [36] dan [37] dimana ROE tidak memiliki sedikitpun pengaruh kepada harga saham.

- **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan pada variabel Dividen Per Share, telah didapat sebuah hasil yang menyatakan jika Dividen Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil tersebut kita juga bisa menilai bahwa sebagian besar investor yang ingin mendapatkan keuntungan dari dividen akan memperhatikan faktor keseluruhan tanpa harus terpaku terhadap besaran dividen yang didapatkan per lembar saham yang dimilikinya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh [38] yang juga menunjukkan bahwa meskipun DPS meningkat, maka tidak selalu berpengaruh pola yang sama pada harga saham. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh [39] serta [40] yang menunjukkan jika DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham,

- **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan pada variabel Dividen Yield, telah didapat sebuah hasil yang menyatakan jika Dividen Yield berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi presentase Yield yang diberikan oleh perusahaan, maka akan semakin dengan mudah menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut [41]. Dalam studi yang dilakukan oleh [42] telah ditemukan sebuah hasil yang juga menyatakan jika saham dengan Dividen Yield yang tinggi lebih sering menarik perhatian investor, sehingga hal tersebut bisa mendorong kenaikan harga saham. Pernyataan ini juga didukung oleh [43] yang mempunyai pernyataan jika Dividen Yield yang tinggi bisa diartikan sebagai daya tarik investasi yang mana bisa menjaga stabilitas hingga memiliki dampak pada harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik, dapat dinyatakan bahwa variabel Dividen Payout Ratio tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Karena dalam investasi yang bertujuan untuk mendapatkan dividen, DPR bukanlah suatu acuan yang bisa digunakan untuk menentukan besaran keuntungan yang didapatkan. Hanya saja para investor bisa mengetahui kedermawanan perusahaan dalam memberikan dividen kepada investornya melalui variabel Dividen Payout Ratio. Karena itu meskipun hasilnya tidak berpengaruh, tetapi juga tidak signifikan. Sehingga hal tersebut tidak selalu tercermin pada pergerakan harga saham. Begitupun dengan variabel Dividen Per Share yang menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya tidak peduli seberapa besar dividen yang akan didapatkan per lembar saham yang dimiliki investor, hal ini tidak akan mempengaruhi naik turunnya harga saham. Karena investor cenderung lebih memperhatikan faktor lain yang lebih meyakinkan. Seperti variabel Dividen Yield yang menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Yield yang tinggi bisa menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik hingga berdampak pada tingginya laba yang didapatkan. Jika laba perusahaan tinggi maka besar kemungkinan dividen yang akan dibagikan juga tinggi.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Secara keseluruhan, hasil yang telah ditemukan mengindikasikan bahwa investor lebih responsif terhadap Dividen Yield dibandingkan pada Dividen Per Share ataupun Dividen Payout Ratio. Seperti yang kita tahu, semakin besarnya Dividen Yield yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi disana. Sehingga hal itu bisa mempengaruhi harga saham. Hal tersebut yang pada akhirnya menimbulkan fenomena Dividen Trap dimana harga yang semula bergerak naik akibat dari tingginya permintaan saham disaat cum date bisa langsung turun seketika setelah investor ramai menjual saham yang dimiliki ketika investor sudah tidak memiliki hak lagi untuk mendapatkan dividen diwaktu ex date. Hasil ini menekankan hubungan antara kebijakan dividen dan harga saham sangatlah kompleks, sehingga perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi faktor lain yang memungkinkan berpengaruh pada dinamika ini karena penelitian yang lebih

